

**MAKNA PUISI *PROMETHEUS* KARYA JOHANN WOLFGANG
VON GOETHE MENURUT KAJIAN SEMIOTIKA RIFFATERRE**



Disusun oleh:

Dara Puan Rubiyah

1203621007

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2026

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Dara Puan Rubiyah

No. Registrasi : 1203621007

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi : Makna Puisi *Prometheus* Karya Johann Wolfgang von Goethe Menurut Kajian Semiotika Riffaterre

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I



Ary Fadjar Isdiati, S.Pd., M.Hum.
NIP. 196806162023212002

Pembimbing II



Dr. Ellychristina D. Hutubessy, M.Pd.
NIP. 196112231986032002

Ketua Penguji



Dra. Kurniasih Ratri Handayani, M.A.
NIP. 196406021989032006

Penguji II



Fauzan Adhima, M.Pd.
NIP. 199107042019031019

Jakarta,

2026

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Samsi Setiadi, M.Pd.

NIP. 197710082005011002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dara Puan Rubiyah

No. Registrasi : 1203621007

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi : Makna Puisi *Prometheus* Karya Johann Wolfgang von Goethe Menurut Kajian Semiotika Riffaterre

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta apabila terbukti melakukan tindakan plagiat.

Demikian Lembar Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 Januari 2026



Dara Puan Rubiyah

NIM. 1203621007



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dara Puan Rubiyah
NIM : 1203621007
Fakultas/Prodi : Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa Jerman
Alamat email : darapuan05@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul : Makna Puisi Prometheus Karya Johann Wolfgang von Goethe Menurut Kajian Semiotika Riffaterre

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 12 Februari 2026


Dara Puan Rubiyah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Makna Puisi Prometheus karya Johann Wolfgang von Goethe Menurut Kajian Semiotika Riffaterre ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Fauzan Adhima, M.Pd. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Jerman, kemudian kepada Ibu Ary Fadjar Isdiati, S.Pd., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Ellychristina D. Hutubessy, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, atas segala bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Bapak Muhammad Nur Ashar Asnur, M.Hum. selaku Penasihat Akademik, serta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan keluarga, atas doa, dukungan, dan perhatian yang senantiasa diberikan. Selain itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang yang dikaji.

Jakarta, Desember 2025

DPR

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
<i>ZUSAMMENFASSUNG</i>	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Fokus Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Keaslian Penelitian	8
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kajian Teori.....	10
2.1.1 Makna dalam Puisi.....	10
2.1.2 Semiotik.....	13
2.1.3 Semiotika Riffaterre	14
2.1.3.1 Pembacaan Heuristik	16
2.1.3.2 Ketidaklangsungan Ekspresi	17
2.1.3.3 Pembacaan Hermeneutik.....	28
2.2 Kajian Penelitian Relevan.....	30
2.3 Kerangka Berpikir	33
BAB III.....	37
METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1 Metode Penelitian.....	37
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
3.3 Prosedur Penelitian	37

3.4 Data dan Sumber Data	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	38
3.6 Teknik Analisis Data	39
3.7 Kriteria Analisis	41
BAB IV	43
HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Hasil Penelitian	43
4.1.1 Deskripsi Puisi <i>Prometheus</i>	43
4.1.2 Pembacaan Heuristik	47
4.1.3 Identifikasi Ketidaklangsungan Ekspresi	57
4.1.4 Pembacaan Hermeneutik	65
4.2 Pembahasan	78
BAB V	80
SIMPULAN DAN SARAN	80
5.1 Simpulan	80
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biografi Johann Wolfgang von Goethe	85
Lampiran 2. Puisi <i>Prometheus</i> Karya Johann Wolfgang von Goethe dan Terjemahan	88
Lampiran 3. Bukti Telah <i>Submit</i> Artikel pada Jurnal.....	94



ABSTRAK

DARA PUAN RUBIYAH. 2026. *Makna Puisi Prometheus karya Johann Wolfgang von Goethe Menurut Kajian Semiotika Riffaterre*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dari puisi *Prometheus* karya Johann Wolfgang von Goethe menggunakan kajian semiotika Michael Riffaterre dengan teknik analisis data yang meliputi deskripsi puisi, pembacaan heuristik, identifikasi ketidaklangsungan ekspresi, dan pembacaan hermeneutik, untuk memahami makna puisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan sumber data puisi *Prometheus* yang diterjemahkan oleh Richard Stokes. Data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat dalam setiap bait puisi *Prometheus*.

Hasil penelitian menunjukkan makna dari 7 bait dalam puisi ini. Melalui pembacaan heuristik diperlihatkan makna harfiah puisi ini yang merupakan deklarasi tegas tentang otonomi diri manusia yang menentang kekuasaan ilahi. Melalui identifikasi ketidaklangsungan ekspresi, puisi ini menampilkan upaya Prometheus mendegradasi otoritas Zeus, membalik hierarki dewa, dan menegaskan supremasi pengalaman serta kreativitas manusia. Pembacaan hermeneutik memperkuat pesan bahwa manusia adalah makhluk yang merdeka, terbentuk oleh perjuangan dan pengalaman, dan berhak mendefinisikan dirinya tanpa tunduk pada otoritas tradisional yang menekan.

Berdasarkan analisis puisi menurut kajian semiotika Riffaterre dapat diketahui makna puisi *Prometheus*. Puisi ini menampilkan pernyataan yang menegaskan gagasan kemandirian dan kebebasan manusia melalui penolakan terhadap otoritas ilahi dan tradisional. Goethe menggambarkan *Prometheus* sebagai simbol manusia yang dibentuk oleh pengalaman, penderitaan, dan kekuatan batin, bukan oleh belas kasihan dewa. Puisi ini mencerminkan semangat *Sturm und Drang* yang menempatkan emosi, kreativitas, dan tanggung jawab individu sebagai dasar utama pembentukan eksistensi manusia.

Kata Kunci: *Prometheus*, makna, puisi, semiotika, Michael Riffaterre

ABSTRACT

DARA PUAN RUBIYAH. 2026. *The Meaning of the Poem Prometheus by Johann Wolfgang von Goethe According to Riffaterre's Semiotic Study*. Undergraduate Thesis. German Language Education Study Program, Faculty of Languages and Arts, State University of Jakarta.

This study aims to determine the meaning of the poem *Prometheus* by Johann Wolfgang von Goethe using Michael Riffaterre's semiotic framework. The data analysis techniques include poem description, heuristic reading, identification of indirect expression, and hermeneutic reading to uncover the poem's deeper significance. This research employs a descriptive qualitative method, utilizing the poem *Prometheus* translated by Richard Stokes as the primary data source. The research data consists of words, phrases, and sentences within each stanza of the poem.

The results reveal the meaning across the seven stanzas of the poem. Through heuristic reading, the literal meaning is shown to be a firm declaration of human autonomy defying divine power. Through the identification of indirect expression, the poem portrays Prometheus's efforts to degrade Zeus's authority, invert the divine hierarchy, and assert the supremacy of human experience and creativity. Hermeneutic reading reinforces the message that humans are free beings, shaped by struggle and experience, and have the right to define themselves without submitting to oppressive traditional authority.

Based on the analysis using Riffaterre's semiotic study, the meaning of *Prometheus* asserts the ideas of human independence and freedom through the rejection of divine and traditional authority. Goethe depicts Prometheus as a symbol of humanity formed by experience, suffering, and inner strength rather than divine mercy. The poem reflects the spirit of *Sturm und Drang*, which places emotion, creativity, and individual responsibility as the primary foundation for human existence.

Keywords: *Prometheus*, meaning, poetry, semiotics, Michael Riffaterre

ZUSAMMENFASSUNG

DARA PUAN RUBIYAH. *Die Bedeutung des Gedichts Prometheus von Johann Wolfgang von Goethe nach der Semiotik von Riffaterre.* Eine wissenschaftliche Abschlussarbeit zur Erlangung des Titels Sarjana Pendidikan, Deutschabteilung der Sprach- und Kunstfakultät, Universitas Negeri Jakarta. 2026.

Literarische Werke lassen sich als kreative Ausdrucksformen verstehen, in denen Sprache nicht nur als Mittel der Mitteilung, sondern auch als künstlerisches Werkzeug dient. Durch sie bringt ein Autor seine Gedanken, Gefühle und inneren Erfahrungen zum Ausdruck und lädt die Lesenden dazu ein, diese auf einer tieferen Ebene nachzuvollziehen. In solchen Werken spiegeln sich zentrale Aspekte des Menschseins wider, etwa Emotionen, persönliche Überzeugungen, innere Konflikte und Hoffnungen, die sich selten eindeutig voneinander trennen lassen. In der deutschen Literatur bezeichnet man diese Art verdichteter sprachlicher Kunst als *Lyrik*. Der Begriff geht auf die Lyra zurück, ein antikes Saiteninstrument, das eng mit dem Vortrag von Gedichten verbunden war. Lyrik zeichnet sich bis heute durch ihre konzentrierte Form und ihren vielschichtigen Bedeutungsraum aus. Ein Gedicht entfaltet seinen Sinn erst in Verbindung mit der Interpretation des Lesers, der durch eigenes Wissen, eigene Erfahrungen und seine Aufmerksamkeit für sprachliche Details zu einem umfassenderen Verständnis gelangt.

In dieser Forschung steht das Gedicht “Prometheus” von Johann Wolfgang von Goethe, das zwischen 1772 und 1774 entstand und 1789 veröffentlicht wurde. Das Gedicht gehört zur Epoche des Sturm und Drang, die im deutschen Sprachraum eine wichtige literarische Bewegung darstellt. Diese Bewegung betont starke

Gefühle, das Ausleben der eigenen Individualität, den Mut zur Selbstbehauptung und das Hinterfragen gesellschaftlicher und religiöser Autoritäten. In diesem historischen Kontext erscheint die Gestalt des Prometheus als eine Symbolfigur des Widerstands, die sich gegen Zeus wendet und die Bedeutung menschlicher Freiheit hervorhebt. Das Gedicht stellt nicht nur eine poetische Darstellung eines mythologischen Stoffes dar, sondern auch eine Art philosophische Erklärung, die die Frage nach menschlicher Selbstbestimmung und schöpferischer Kraft in den Mittelpunkt stellt.

Die zugrunde liegende Forschungsfrage lautet, wie die Bedeutung des Gedichts *Prometheus* nach der semiotischen Theorie von Michael Riffaterre zu verstehen ist. Ziel ist es, die poetischen Strukturen und die dahinterliegenden Bedeutungsprozesse sichtbar zu machen. Die Untersuchung stützt sich auf Riffaterres Annahme, dass ein Gedicht niemals nur sagt, was auf der Oberfläche erkennbar ist. Stattdessen entsteht die eigentliche Bedeutung durch indirekte Ausdrucksformen, die den Text komplexer und interpretierbar machen. Daher wird das Gedicht nach drei Schritten analysiert: einer heuristischen Lektüre, die den wörtlichen und grammatischen Sinn klärt; der Identifikation der indirekten Ausdrucksweisen wie Metapher, Metonymie, Ambiguität, Widerspruch oder besondere formale Strukturen; sowie einer hermeneutischen Lektüre, die den Text in den historischen, literarischen und kulturellen Zusammenhang stellt. Diese Vorgehensweise macht die Analyse systematisch und ermöglicht es, die verborgenen Bedeutungen des Gedichts deutlicher zu erfassen. Gleichzeitig zeigt sie, wie sich diese Untersuchung von früheren Arbeiten abgrenzt, die sich zwar

ebenfalls auf Riffaterre beziehen, jedoch andere Texte von Goethe oder Schiller im Fokus hatten.

Die Forschung wurde als qualitative und deskriptive Analyse durchgeführt, bei der der Text im Mittelpunkt steht. Das Gedicht umfasst 58 Verse und 7 Strophen und wurde mehrfach gelesen, um sowohl die sichtbaren als auch die verschlüsselten poetischen Elemente zu erkennen. Neben der deutschen Originalfassung wurden auch Übersetzungen herangezogen, um bestimmte Begriffe und stilistische Feinheiten besser zu verstehen. Die heuristische Lektüre zeigt zunächst die äußere Struktur des Gedichts: Prometheus spricht in einem kraftvollen Monolog zu Zeus, fordert ihn heraus und beschreibt Stationen seines Lebens, seine Enttäuschungen und seine wachsende Selbstständigkeit. Er kritisiert die Götter, bezeichnet sie als "ärmer" und erklärt, dass sie ohne die Opfer und Hoffnungen der Menschen machtlos wären. Gleichzeitig betont er die Stärke seines eigenen Herzens und lehnt die Vorstellung ab, sich dem göttlichen Willen zu unterwerfen.

Die Analyse der indirekten Ausdrucksformen macht deutlich, wie Goethe sprachliche Mittel nutzt, um die rebellische Haltung von Prometheus hervorzuheben. Metaphorische Herabsetzungen von Zeus, widersprüchliche Aussagen über die Götterwelt und freie Rhythmen, die nicht an ein festes Metrum gebunden sind, unterstreichen die Unabhängigkeit der Figur. Enjambements erzeugen eine Art sprachliche Bewegung, die die Dringlichkeit und die innere Spannung des Textes spürbar macht. Die hermeneutische Interpretation zeigt schließlich, dass Prometheus zu einem Sinnbild absoluter menschlicher Selbstbestimmung wird. Er entzieht den Göttern ihre Autorität, erhebt Zeit und

Schicksal zu übergeordneten Kräften und nimmt selbst die Rolle des Schöpfers ein, indem er den Menschen “nach meinem Bilde” formt.

Auf Grundlage der Analyse mit dem semiotischen Ansatz von Riffaterre kann das Gedicht “Prometheus“ von Johann Wolfgang von Goethe als eine poetische Darstellung der absoluten Selbstständigkeit des Menschen verstanden werden. Goethe stellt Zeus als Symbol göttlicher und traditioneller Macht in Frage und zeigt den Menschen als ein selbstbewusstes, kreatives Wesen, das für sein eigenes Leben verantwortlich ist. Prometheus lehnt die Abhängigkeit von den Göttern ab, kritisiert eine Religion, die auf Ritualen und Opfern beruht, und betont die Bedeutung von Erfahrung, Leiden und dem “glühenden Herzen” als Quelle menschlicher Kraft. Das Gedicht spiegelt den Geist des Sturm und Drang wider, indem es feste Hierarchien ablehnt und Freiheit, Individualität sowie den Mut des Menschen hervorhebt, seinem Leben selbst einen Sinn zu geben.

Abschließend lässt sich festhalten, dass die semiotische Methode Riffaterres ein geeignetes Instrument zur Analyse klassischer Lyrik darstellt, da sie verborgene Bedeutungen sichtbar macht und die Struktur des Gedichts präzise erfasst. Die Untersuchung zeigt, dass *Prometheus* als zeitloses Manifest menschlicher Freiheit verstanden werden kann, das auch heute noch relevant bleibt. Zudem kann die Studie als Grundlage für den Literaturunterricht dienen und Anregungen für weitere Forschungen geben, etwa im Bereich der Mythologie, der deutschen Klassik oder vergleichender Gedichtinterpretationen. Sie verdeutlicht, wie reich und vielschichtig poetische Texte sein können und wie wichtig eine sorgfältige Analyse ist, um ihren vollen Sinn zu erfassen.